

Detection Of The Effect Of Earnings Management Before Initial Public Offering On The Company's Financial Performance [Deteksi Pemgaruh *Earnings Management* Sebelum *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan]

Firda Maghfirotul Mu'iz¹⁾, Wiwit Hariyanto^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwithariyanto@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to examine whether companies practice earnings management during the two-year period before the IPO and its effect on the company's financial performance using an empirical study with 32 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 to 2021. The purposive sampling method was chosen to determine the sample. The data analysis techniques used in this research include: one sample t test as a significance test for management profits two years before the IPO, Kolmogorov-Smirnov test as a data normality test, paired sample test as a test for differences in average company financial performance, and linear regression. simple as a hypothetical answer. The conclusion of this study is that the sample companies are proven to practice earnings management in the two-year period before the IPO but do not have a significant negative effect on the company's financial performance.

Keywords - *Earnings Management, Initial Public Offering, Companies Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba pada saat periode dua tahun sebelum IPO dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan studi empiris dengan 32 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 yang diambil. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: uji t satu sampel sebagai uji signifikansi manajemen laba dua tahun sebelum IPO, uji Kolmogorov-Smirnov sebagai uji normalitas data, paired sample test sebagai uji beda rata-rata kinerja keuangan perusahaan, serta regresi linier sederhana sebagai penjawab hipotesis. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan sampel terbukti melakukan praktik manajemen laba pada periode dua tahun sebelum IPO namun tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci - Manajemen Laba, Penawaran Saham Perdana, Kinerja Keuangan Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Dalam penawaran atau penerbitan umum perdana, para pemodal (investor) melakukan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki kinerja baik sesuai yang tertuang dalam prospektus dalam proses peminjaman dari kepada publik dan untuk setiap investor. Hal ini mengingat investor sangat mengandalkan informasi yang terdapat dalam prospektus, sehingga manajemen wajib menyediakan informasi yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Memiliki hasil yang bagus juga, maka para investor cenderung akan menanggapi dengan baik. Beberapa fenomena akan muncul dan hal ini dapat dilihat dengan melihat daftar harga saham yang dibeli perusahaan ketika pesanan saham dinilai melebihi jumlah penerbitan yang direncanakan dan terjadi fenomena yang disebut dengan *Underpricing undervaluation* yang merupakan keadaan dimana harga saham perusahaan suatu perusahaan yang barusaja go public dinilai terlalu rendah, secara rata-rata lebih tinggi daripada harga yang ditawarkan yang dimana biasanya dalam hitungan hari. Namun, banyak perusahaan yang harga sahamnya menjadi anjlok setelah IPO karena reaksi normal atau negatif investor. Kejadian tersebut biasa dikenal dengan *noverpricing*. Disisi lain, kondisi perekonomian dan kestabilan keamanan negara turut menjadi indikator keberhasilan atau tidak proses IPO. Fenomena earning management atau manajemen laba adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam memanajemen laba. Seorang manajer akan memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba karena adanya ingin mempengaruhi sebuah evaluasi penilaian pihak eksternal untuk memaksimalkan dalam mendapatkan keuntungan perusahaan pada proses IPO. Menurut Irawan dan Gumanti (2009), *earnings management* atau manajemen laba dalam kaitannya dengan IPO merupakan upaya untuk menyesuaikan tingkat profitabilitas perusahaan agar dapat pada tolak ukur pendapatan untung yang ditetapkan oleh perusahaan dalam tujuannya untuk mengasilkan harga penawaran saham yang maksimal.

Jika berbicara tentang kinerja bisnis, laporan keuangan seringkali dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Salah satunya adalah pelaporan keuangan, yang menggunakan laporan laba rugi untuk mengukur

seberapa sukses suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya selama periode tertentu. Namun secara umum, angka laba yang ditentukan pada laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, dan jumlah aset lancar yang bernilai cukup tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi juga. Dalam hal ini arus kaslah yang memiliki nilai lebih besar dalam menjaminkinerja masa depanperusahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan mengetahui apakah ada pengaruh *earningsmanagement* sebelum IPO berpengaruh terhadap kinerja keuanganperusahaan. Serta untuk menguji dan mengetahui apakah perusahaan melakukan praktikmanajemen laba dengan menerapkan *Income-increasing Discretionary accruals* guna menaikkan tingkat laba yang dilaporkan.

Earnings Management

Terdapat dua definisi dari *earnings management* atau manajemen laba yaitu definisi sempit dan juga definisi luas. Manajemen laba dalam definisi sempit diartikan sebagai acuan dalam pemilihan metode akuntansi yang dimana tindakan dari seorang manajer dalam menggunakan atau memperdagangkan unsur-unsur cadangan diskresi dalam menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Sedangkan manajemen laba dalam definisi luasnya yaitu tindakan dalam mengatur (manambahkan atau mengurangi) tingkat laba dengan memilih kebijakan akuntansi, aktivitas aktual, dan inisiatif yang mempengaruhi pendapatan untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa motivasi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba, diantaranya:

1. *Bonus Plan* atau Rencana Bonus

Manajer perusahaan yang melakukan aktivitas manajemen laba akan berupaya mengatur laba yang dilaporkan melalui rencana bonus guna memaksimalkan bonus yang diterimanya.

2. *Debt Convenant* atau Kontrak Hurang Jangka Panjang

Semakin dekat suatu perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang, maka semakin besar kemungkinan seorang manajer nemilih metode yang bisa memindahkan laba periode yang akan datang ke periode berjalan sehingga bisa meminimalisir kemungkinan bagi perusahaan akan mengalami pelanggaran kontrak.

3. *Political Motivation* atau Motivasi Politik

Tindakan tersebut dilakukan guna mendapatkan kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya seperti subsidi.

4. *Tax Motivation* atau Motivasi Perpajakan

Dengan mengurangi laba yang akan dilaporkan, maka perusahaan bisa meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

5. Pergantian CEO

CEO yang akan habis masa penugasan atau pension, akan melakukan strategi memaksimalkan laba guna untuk meningkatkan bonusnya.

6. *Initial Public Offering* atau Penawaran Saham Perdana

Untuk mempengaruhi calon investor dalam pengambilan keputusan, maka manajer akan berusaha maksimalkan laba yang akan dilaporkan.

Mendeteksi Manajemen Laba

Adanya kelemahan dalam akuntansi akrual yang membuat manajer mendapatkan peluang dalam mengimplementasikan manajemen laba dalam hal ini strategi yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu metode akuntansi dan *discretionary accruals*. Akrual diskresioner adalah pengakuan manfaat atau beban yang bebas dan tidak diatur, yang mencerminkan keputusan manajemen.Dalam menentukan DA dalam model Jones maka digunakan rumus dan langkah sebagai berikut :

- a. *Total Accruals* (TA)

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i tahun t

CFO_{it} : Kas dari operasi perusahaan i tahun t

- b. *Non Discretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta TR_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{it})$$

Keterangan :

- NDA_{it} : NDA perusahaan i pada tahun t
- ΔREV_{it} : Selisih Pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1
- ΔTR_{it} : Selisih piutang perusahaan antara tahun t dan t-1
- PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i tahun t
- TA_{it} : Total Aktiva perusahaan i pada akhir tahun t
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter spesifik perusahaan

c. *Discretionary Accruals (DA)*

$$DA_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA_{it} : DA perusahaan i pada tahun t
- TAC_{it} : Total akrual perusahaan tahun t
- TAC_{it-1} : Total akrual perusahaan tahun t-1
- NDA_{it} : NDA perusahaan tahun t

Initial Public Offering (IPO)

Initial Public Offering (IPO) atau disebut dengan penawaran saham perdana kepada publik merupakan penjualan saham yang pertama suatu perusahaan kepada investor publik. IPO merupakan kegiatan penerbitan efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada publik melalui pasarmodal atau yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mengumpulkan dana untuk ekspansi bisnis, diversifikasi, pengalihan kepemilikan dan masih banyak lagi.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan diukur sebelum IPO dan setelah IPO. Dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan dari laporan keuangannya, publik dapat mengetahui kinerja yang dicapai oleh perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu. Informasi ini diharapkan dapat berguna dikemudian hari, terutama ketika mengambil keputusan penting mengenai investasi. Kinerja keuangan ditentukan oleh kinerja fundamental suatu perusahaan dan diukur berdasarkan kinerja perusahaan itu sendiri. Informasi dasar diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan merupakan data fundamental. Sebaliknya, kemajuan pasar suatu perusahaan diukur berdasarkan nilai sahamnya di pasar modal. Beberapa metode pengukuran kinerja keuangan yaitu :

Liquiditas, dimana *Current Ratio (CR)* sebagai alat ukur.

Lverage, dimana *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai alat ukur.

Profitability, dimana *Return on Equity (ROE)* sebagai alat ukur.

Turn Over, dimana *Total Assets Turn Over (TAT)* sebagai alat ukur.

Valuation, dimana *Price to Earnings Ratio (PER)* sebagai alat ukur.

Cash Flow Return on Asset (CFROA)

Memilih CFROA sebagai pengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini dengan alasan karena untuk menjamin kinerja perusahaan dari dimasa depan karena arus kas memiliki nilai lebih. Arus kas (Cash Flow) menghasilkan operasi dimana suatu perusahaan menerima dana tunai dan menimbulkan biaya-biaya yang bersifat tunai dimana yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan. Cash flow return in asset (CFROA) merupakan tolak ukur kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional. CFROA berfokus pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat pada harga saham. Mengukur Kinerja keuangan perusahaan melalui CFROA

$$CFROA_{it} = \frac{(EBIT_{it} + DEP_{it})}{Asset_{it}}$$

Keterangan :

$CFROA_{it}$: Cash Flow Return on Assets perusahaan i pada periode t

$EBIT_{it}$: Pendapatan sebelum bunga dan pajak perusahaan

DEP_{it} : Depresiasi perusahaan

$Asset_{it}$: Total aktiva perusahaan

Hipotesis

H1 : Manajemen laba sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

H2 : Perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan Income- increasing discretionary accruals yang diterapkan pada periode selama dua tahun pra IPO guna menaikkan tingkat laba yang dilaporkan. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan diukur sebelum IPO dan setelah IPO.

II. METOD.E

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dengan alasan data yang berbentuk angka, dengan penjelasan dalam bentuk tabel dan bagan.

B. Populasi dan Sampel

Perusahaan-perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2021 merupakan populasi yang ditentukan dalam penelitian ini. Dengan berdasar pada metode purposive sampling, yang mana sampel dalam penelitian tersebut akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2019-2021 di Sektortransportasi dan logistik, sektor consumer cyclical & non cyclical.
2. Perusahaan yang memiliki laporan prospektus keuangan perusahaan lengkap dan dipublikasikan selama 3 tahun sebelum IPO.
3. Perusahaan yang aktif dalam mempublikasikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

C. Sumber Data

Data kuantitatif berupa data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis data yang diperoleh berupa bentuk informasi yang sudah jadi dan sudah dipublikasi. Daftar nama-nama perusahaan dengan prospektus laporan keuangan perusahaan, jumlah dan harga saham serta indeks harga saham gabungan (ISHG) yang melakukan IPO merupakan data yang dibutuhkan. Informasi data-data tersebut bisa didapatkan dari situs saham atau website dari Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang mengkaji teori, pendapat, dan gagasan pokok yang terkandung dalam berbagai media. Metode dokumentasi merupakan yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari informasi laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2019-2021 melalui situs Bursa Efek Indonesia ataupun jurnal-jurnal dan buku guna lebih menunjang penelitian.

E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data diartikan sebagai kegiatan dalam mengolah data dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Teknik analisis data kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (Mean), median, maksimum, minimum, dan deviasi standar merupakan statistik deskriptif yang digunakan dalam menguji hipotesis-hipotesis pada seluruh data dalam penelitian ini.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah terdistribusi normal atau tidak data dari variabel-variabel maka dilakukan uji normalitas. Data penelitian dikatakan layak digunakan apabila terdistribusi normal ataupun mendekati normal. Dengan gambaran tingkat keyakinan sebesar 95% dimana sig lebih besar dari tingkat signifikansi (alpha) sebesar 0,05 artinya terdistribusi normal begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

Melalui t uji *paired simple t-test* dengan menggunakan program SPSS. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai prob $t < a$, maka artinya terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya, jika prob $t > a$, maka artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji t (Pengujian Signifikan Parsial)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Jika nilai t-hitung $> +t\text{-tabel}$ atau $+t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ dan prob $t < a$, maka artinya terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya, jika prob $t > a$, maka artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1

Statistics				
		DA it-2	CFROAit	CFROAit-2
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		.1262	.2325	.2703
Median		.0406	.1772	.2245
Std. Deviation		.35795	.30827	.39204
Minimum		-.241	-.243	-.233
Maximum		1.84	1.33	1.90

Berdasarkan tabel di atas nilai minimum merupakan tingkat atau level terendah dari hasil perhitungan DA it-2, CFROA it, serta CFROA it-2. Nilai minimum CFROA it-2 lebih besar dibandingkan dengan CFROA it yaitu sebesar -0,233 untuk CFROA it-2 dan -0,243 untuk CFROA it. Sedangkan nilai minimum dari DA it-2 yaitu -0,241.

Nilai maksimum merupakan tingkat atau level tertinggi dari hasil perhitungan DA it-2, CFROA it, serta CFROA it-2. Dari tabel di atas, nilai maksimum dari CFROA it-2 lebih besar dibandingkan dengan CFROA it yaitu sebesar 1,90 untuk CFROA it-2 dan 1,33 untuk CFROA it. Sedangkan nilai maksimum dari DA it-2 yaitu 1,84.

Mean merupakan nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap hasil perhitungan dari DA it-2, CFROA it, serta CFROA it-2. Dari tabel diatas, nilai mean CFROA it-2 paling besar dibandingkan dengan CFROA it dan DA it-2 yaitu 0,2703 untuk CFROA it-2, 0,2325 untuk CFROA it, dan 0,1262 untuk DA it-2.

Median merupakan nilai tengah dari hasil perhitungan DA it, CFROA it, serta CFROA it-2. Nilai median yang ditunjukkan dari tabel di atas diketahui bahwa CFROA it-2 paling besar dibandingkan CFROA it dan DA it-2 yaitu 0,2245 untuk CFROA it-2, 0,1772 untuk CFROA it, serta 0,0406 untuk DA it-2.

Standar deviasi merupakan hasil yang menunjukkan keberagaman atau penyimpangan standar data dari hasil perhitungan DA it-2, CFROA it, serta CFROA it-2. Nilai standar deviasi dari CFROA it sebesar 0,30827 dan CFROA it-2 sebesar 0,39204. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari penyimpangan standar data kinerja keuangan perusahaan pada periode dua tahun sebelum IPO lebih tinggi dibandingkan dengan periode pada tahun IPO.

B. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data Discretionary Accruals pada periode dua tahun sebelum IPO (DA it-2) dan Cash Flow Return On Asset pada periode dua tahun sebelum IPO dari data perusahaan sampel.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N		DAit-2	CFROA it-2
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean	.2130	.1664
	Std. Deviation	.14995	.17219
Most Extreme Differences			
	Absolute	.116	.128
	Positive	.115	.124
	Negative	-.116	-.128
Test Statistic			
		.116	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

C. Uji Hipotesis 1

H01 : Perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba yang menerapkan *income-increasing discretionary accruals* untuk memaksimalkan atau meningkatkan tingkat laba yang dilaporkan pada periode pra IPO.

HA1 : Perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang menerapkan *income-increasing discretionary accruals* untuk memaksimalkan atau meningkatkan tingkat laba yang dilaporkan pada periode pra IPO. Uji signifikansi Uji t satu sampel guna membuktikan ada atau tidaknya praktik manajemen laba yang menerapkan *income-increasing discretionary accruals* dalam periode dua tahun sebelum IPO, maka akan dilakukan pengujian yaitu uji statistic t satu sampel dengan level of significance (α) sebesar 5%. Berikut hasil dari pengujianya :

Tabel 3 Hasil Uji signifikansi t satu sampel

	One-Sample Test					
	Test Value = 0				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
DAit-2	5.159	31	.000	.23792	.1439	.3320

Tabel diatas, yang memperlihatkan bahwa perolehan nilai probabilitas untuk sig (2-tailed) test yaitu 0,000. Dimana artinya probabilitas $< 0,05$ sehingga H01 ditolak dan HA1 diterima. Bisa diambil kesimpulan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba menerapkan *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum IPO.

D. Uji Hipotesis 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.218	.069		3.149	.004
DAit2	.411	.185	.375	2.219	.304

a. Dependent Variable: CFROAit2

Melihat tabel diketahui bahwa manajemen memiliki koefisien regresi sebesar 0,411, nilai t sebesar 2,219 serta nilai probabilitas sebesar 0,304. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,304 yang lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga H02 diterima dan HA2 ditolak. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

IV. SIMPULAN

Dengan hasil beberapa pengujian terhadap hipotesis guna mencari bukti tentang praktik manajemen laba sebelum IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan hasil yang ditunjukkan dari uji-t satu sampel yang menggunakan nilai discretionary accruals pada dua tahun sebelum IPO (Tabel 4.6) bahwa probabilitas $< 0,05$ (0,000 $< 0,05$), dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan samp dalam penelitian ini melakukan praktik manajemen laba pada periode dua tahun sebelum IPO. pengaruh earnings management terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan indikator perhitungan terhadap CFROA (Cash Flow Return on Assets) sebagai kinerja keuangan dengan DA (Discretionary Accruals) sebagai manajemen laba (Earnings Management) melalui analisis regresi linier sederhana. Sesuai dengan yang ditunjukkan oleh tabel 4.11, diketahui nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,304 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Hasil tersebut memiliki arti koefisien regresi tidak signifikan. Dengan demikian, H0 diterima, dan HA ditolak sehingga kemudian dapat dijadikan kesimpulan bahwa praktik manajemen laba melalui discretionary Accruals (DA) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sampel pada periode dua tahun sebelum IPO tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CFROA.

V. SARAN

Beberapa rekomendasi untuk penelitian yang akan mendatang diharap melakukan penelitian untuk praktik manajemen laba pada periode tiga tahun setelah IPO, menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, Penelitian yang akan mendatang diharap mengelompokkan perusahaan sampel pada sektor bisnis masing-masing supaya mengatahui perusahaan yang bergerak dalam sektor apa saja yang melakukan praktik manajemen laba. Dan untuk investor ataupun calon investor sebaiknya menggunakan indikator CFROA sebagai manajemen laba guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi sehingga manajemen laba bukan merupakan hal satu-satunya untuk bahan pertimbangan berinvestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Allah SWT karena dengan ridho yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, serta kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan membantu baik secara moril maupun materi seingga penulis dapat menyelesaikan tugasnya yakni artikel ilmiah ini. Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas.

REFERENSI

- [1] Amin, Aminul. 2007. Pendekatan Earnings Management, Underpricing dan Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Melakukan Kebijakan IPO di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. 26-28 juli 2007.

- [2] Armando, Equivalent dan Aria Farahnita. 2012. Manajemen Laba Melalui Akrual dan Aktivitas Riil Di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2007.
- [3] Data-data pergerakan harga saham perusahaan dan IHSG selama tujuh hari perdagangan setelah IPO. 2024. www.duniainvestasi.com.
- [4] Data-data nama perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, 2020, dan 2021 serta jumlah saham yang dicatatkan dan harga saham saat IPO. 2013. www.idx.co.id
- [5] Fajriana., Ardianti. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di bEI periode 2008-2014).
- [6] Fachrony, dan Laksito, Herry. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Diponegoro.
- [7] Ghaemi, Mohammad H., Ali Akbar Dorost, dan Javad Masoumi. 2012. Earnings Management through Real Activities Manipulation: The Evidence from Tehran Stock Exchange. American Journal of Scientific Research, ISSN 2301-2005 Issue 66 (2012), pp. 162-166.
- [8] Gill, Amarjit, et al. (2013). Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. Internation Research Journal of Finance and Economics.
- [9] Haryati, Afrizal, Wahyudi.2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional,Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Independen, Presentase Saham Publik, Komite Audit, Leverage Terhadap Earning Management.
- [10] Jones. M. J. (2010). Creative Accounting. Fraud. and International Accounting Scandals. England: John Wiley & Sons. Ltd.
- [11] Jordan. C.E.. Clark. S.J.. & Hames. C.C. (2010). The Impact of Audit Quality on Earnings management to Achieve User Reference Points in EPS. The Journal of Applied Business Research Volume 26. Number 1.
- [12] Kumala & Siregar (2016). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. Journal of Accounting and economics.
- [13] Kustina, Siti. 2011. Model Pendekripsi Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kapitalisasi Aset Dan Besarnya Dividen Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Perioda 2005-2009. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [14] Lestari. L. S. (2013). Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Praktik Corporate governance. UNDIP Institutional Repository.
- [15] Lestari. L. S. (2013). Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Praktik Corporate governance. UNDIP Institutional Repository.
- [16] Nastiti, Ari Sita dan Tatang Ary Gumanti. 2011. Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada Initial Public Offering Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 14. Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.
- [17] Surya, Angga, dan Indira Januarti. 2012. Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.